

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan sosial merupakan fenomena yang hampir terjadi di seluruh lapisan masyarakat di seluruh dunia. Permasalahan sosial akan selalu ada, baik di negara maju maupun negara berkembang tanpa melihat status perekonomian suatu negara, termasuk di negara Indonesia. Masalah sosial pada dasarnya adalah masalah yang terjadi dalam hubungan antar warga dalam kehidupan bermasyarakat. Soerjono Soekanto (dalam Mariatin, 2019) mendefinisikan masalah sosial sebagai ketidaksesuaian antara unsur kebudayaan atau unsur-unsur masyarakat yang dapat membahayakan kehidupan suatu kelompok sosial. Adapun Soetomo (dalam Mariatin, 2019) mendefinisikan permasalahan sosial sebagai suatu kondisi ataupun keadaan yang cenderung tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat.

Permasalahan sosial sangat berkaitan erat dengan kesejahteraan sosial masyarakat. Negara bertanggung jawab penuh atas penyelesaian masalah sosial dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal tersebut tertuang dalam Pasal 4 Undang-undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009. Lebih lanjut, dalam Pasal 24 juga dijelaskan bahwa tanggung jawab tersebut menjadi tanggung jawab pemerintah pusat sampai pemerintah daerah dalam tingkat provinsi hingga tingkat kabupaten/kota. Tidak hanya berfokus pada pemerintah, masyarakat secara umum juga memiliki peran dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang juga disebutkan dalam Pasal 38. Peran masyarakat tersebut dapat dilakukan oleh perseorangan, keluarga, organisasi keagamaan,

organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial hingga lembaga kesejahteraan asing.

Permasalahan kesejahteraan sosial dikelompokkan dalam beberapa jenis. Kementerian sosial membagi 26 jenis kategori masalah yang disebut dengan PPKS atau Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial. 26 Masalah tersebut meliputi anak balita terlantar, anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak dengan kedisabilitas, anak yang menjadi korban tindak kekerasan, anak yang memerlukan perlindungan khusus, lanjut usia terlantar, penyandang disabilitas, tuna susila, gelandangan, pengemis, pemulung, kelompok minoritas, bekas warga binaan lembaga permasyarakatan, orang dengan HIV/AIDS, korban penyalahgunaan NAPZA, korban trafficking, korban tindak kekerasan, pekerja migran bermasalah sosial, korban bencana alam, korban bencana sosial, fakir miskin, keluarga bermasalah sosial psikologis, KAT, dan yang terakhir PRSE.

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan melalui Dinas Sosial menunjukkan data terakhir yang dibagikan yaitu jumlah PPKS se-Provinsi Kalimantan Selatan per tahun 2020. Data PPKS yang disajikan oleh Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa terdapat 490.196 jumlah PPKS yang tersebar di 13 Kabupaten/Kota yang ada di Kalimantan Selatan. Jika kita bandingkan dengan jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Selatan menurut hasil LFSP 2020, maka jumlah PPKS yang ada di Kalimantan Selatan sebesar kurang lebih 10% dari jumlah penduduk yang ada. Angka tersebut merupakan angka yang besar dan serius yang harus memerlukan sebuah pemecahan masalah.

Menyikapi permasalahan sosial yang ada di Kalimantan Selatan, pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan hadir salah satunya dengan menyediakan beberapa panti rehabilitasi sesuai kategori PPKS masing-masing. Salah satu panti tersebut yaitu Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari merupakan hasil dari gabungan antara dua panti yang dilakukan pada tahun 2022, yaitu gabungan Panti Sosial Bina Wanita dan Panti Sosial Tuna Sosial. Penerima manfaat di panti tersebut nantinya akan menerima pelayanan berupa bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan. Penerima layanan juga akan mendapatkan pelayanan selama 6 bulan dan setelahnya akan dilakukan graduasi.

Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari pertama kali memberikan pelayanan pada awal tahun 2022. Terhitung sejak dari awal Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari berdiri, terdapat tiga angkatan yang sudah diberikan pelayanan. Penerima manfaat di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari harus melewati proses seleksi agar bisa menerima pelayanan di panti tersebut. Penerima manfaat ini berasal dari kabupaten/kota yang berbeda-beda se-wilayah Kalimantan Selatan, yang mana perbedaan asal tersebut membuat penerima manfaat harus beradaptasi sosial dan melakukan penyesuaian sosial satu sama lain. Tidak hanya antar individu, penerima manfaat juga harus melakukan penyesuaian sosial terhadap budaya, aturan, norma dan kebiasaan yang ditreapkan.

Penyesuaian sosial yang baik sangat diperlukan oleh penerima manfaat agar mampu menyesuaikan dengan keadaan sosial yang baru. Penyesuaian sosial juga sangat penting dalam menunjang keberlangsungan penerima manfaat selama di panti demi tercapainya adaptasi di lingkungan baru. Penyesuaian sosial sendiri menurut Schneiders (dalam Meding, 2015) merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan reaksi secara efektif dan sehat terhadap realitas, situasi dan relasi sosial sehingga membuat seseorang tersebut memiliki tuntutan hidup bermasyarakat yang dipenuhi dengan cara yang mampu diterima dan memuaskan. Sedangkan menurut Hurlock (dalam Rimardhanty dkk, 2019) penyesuaian sosial adalah keberhasilan individu beradaptasi dengan orang lain maupun dengan suatu kelompok di masyarakat.

Peneliti mendapati isu penyesuaian sosial yaitu terdapat penerima manfaat yang mengundurkan diri dikarenakan tidak mampu melakukan penyesuaian sosial terhadap kegiatan rutinitas di panti yang terbilang padat dan tidak dapat berbaur dengan orang – orang yang ada di panti. Isu ini ditemukan sekitar awal pelayanan angkatan III tepatnya pada bulan Januari 2023. Hal ini juga merupakan isu yang baru ditemukan pertama kali di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari sejak pertama kali panti memberikan pelayanan kurang lebih satu tahun setengah kebelakang.

Melihat isu diatas dikaitkan dengan penyesuaian sosial, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyesuaian sosial penerima manfaat di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan

mendapatkan informasi seara mendalam mengenai hal apa saja yang terjadi berkaitan dengan penyesuaian sosial, serta hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam terjadinya penyesuaian sosial.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penyesuaian sosial penerima manfaat di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari Provinsi Kalimantan Selatan?”. Selanjutnya rumusan masalah dirumuskan berdasarkan sub problematik yaitu:

1. Bagaimana karakteristik penerima manfaat di Panti Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari?
2. Bagaimana menghormati dan menerima hak hak orang lain (*Recognition*) penerima manfaat di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari?
3. Bagaimana pelibatan diri dalam berelasi (*Participation*) penerima manfaat di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari?
4. Bagaimana simpati terhadap orang lain dan minat terhadap tujuan, harapan serta aspirasi (*Social Approval*) penerima manfaat di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari?
5. Bagaimana sifat rendah hati, tidak egois dan saling membantu (*Altruisme*) penerima manfaat di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari?

6. Bagaimana menghormati dan menaati aturan (*Conformity*) penerima manfaat di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang sudah peneliti rumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik penerima manfaat di Panti Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari.
2. Untuk mengetahui bagaimana menghormati dan menerima hak hak orang lain (*Recognition*) penerima manfaat di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelibatan diri dalam berelasi (*Participation*) penerima manfaat di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari.
4. Untuk mengetahui bagaimana simpati terhadap orang lain dan minat terhadap tujuan, harapan serta aspirasi (*Social Approval*) penerima manfaat di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari
5. Untuk mengetahui bagaimana sifat rendah hati, tidak egois dan saling membantu (*Altruisme*) penerima manfaat di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari.
6. Untuk mengetahui bagaimana menghormati dan menaati aturan (*Conformity*) penerima manfaat di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dalam penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan profesi pekerja sosial, khususnya mengenai penyesuaian sosial yang dialami oleh penerima manfaat di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dan rekomendasi mengenai keputusan, kebijakan serta perumusan kegiatan maupun program yang dapat membantu penyesuaian sosial penerima manfaat di Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Barakat Cangkal Bacari.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

**BAB I** : PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian.

- BAB III** : METODE PENELITIAN, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, latar penelitian, sumber daya dan cara menentukan sumber daya, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.
- BAB IV** : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisikan tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan penelitian yang berisikan tentang analisis hasil penelitian, analisis masalah, analisis kebutuhan dan analisis sumber.
- BAB V** : USULAN PROGRAM, memuat tentang dasar pemikiran, tujuan program, sasaran program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya program, analisis kelayakan program dan indikator keberhasilan.
- BAB IV** : SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang simpulan hasil penelitian yang dilakukan dan saran yang ditujukan untuk memecahkan masalah terkait program penelitian.
- DAFTAR PUSATAKA** : Berisi tentang daftar referensi yang digunakan.